

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian eksperimental. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), eksperimen adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana yang bertujuan untuk membuktikan kebenaran suatu teori. Metode eksperimental melibatkan hasil dari eksperimen yang disusun secara terencana dan sistematis, dengan tujuan untuk membuktikan kebenaran sesuatu agar mempermudah pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Penelitian eksperimental telah banyak menarik banyak pemikir, termasuk Sugiyono, yang menyatakan bahwa penelitian eksperimental adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi pengaruh beberapa perlakuan terhadap perlakuan lain dalam kondisi terkontrol.

Peneliti menggunakan metode eksperimental yang didukung oleh pendekatan kuantitatif, sebuah pendekatan yang fokus pada pengumpulan data numerik. Data ini kemudian akan diolah secara statistik untuk memahami dinamika perencanaan arah karir peserta didik kelas XI SMK N 9 Padang. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peserta didik dapat menentukan pilihan pekerjaan atau jurusan

di perguruan tinggi setelah lulus nantinya dengan adanya layanan informasi.

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah "*One Groups Pretest-Posttest Design*", yaitu desain penelitian yang melibatkan pemberian pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh hasil yang lebih akurat karena bisa membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Selain itu, penentuan sampel dalam penelitian ini tidak dilakukan secara acak.

Pada desain ini terdapat pretest yaitu diberikan sebelum peneliti membuat perlakuan berupa layanan informasi tentang karir kepada siswa dan post-test diberikan setelah peneliti memberikan pemahaman tentang perencanaan karir kepada siswa. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi treatment. Dengan membandingkan hasil pretest dan posttest, peneliti dapat lebih akurat menilai efektivitas layanan informasi karier yang diberikan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Kelas Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan:

X : Pemberian Perlakuan pada kelas eksperimen

O1 : Pemberian *Pretest* sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen

O2 : Pemberian *Posttest* setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini adalah tempat di mana penulis akan melakukan penelitian yaitu di SMK N 9 Padang JL.Bundo Kandung No 18 , Kel Kampung Pondok, Kec Padang Barat, Kota Padang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada penyesuaian dan topik yang di pilih.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI jurusan Perhotelan (PH) di SMKN9 Padang tahun ajaran 2024/2025. Berdasarkan data yang diperoleh, maka jumlah populasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Jumlah populasi siswa Sumber tata usaha SMK 9

No	Kelas	Peserta Didik
1.	XI PH 1	33
2.	XI PH 2	32
3.	XI PH 3	32
4.	XI PH 4	32
5.	XI PH 5	34
6.	XI PH 6	32
7.	XI PH 7	33
Total Populasi		228

Dari tabel diatas menjelaskan tentang keterangan jumlah populasi dimana seluruh peserta didik jurusan perhotelan yang menjadi populasi penelitian ini, jumlah 228 orang peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling menurut arikunto (2019) yang menyatakan bahwa apabila subjek penelitian lebih dari 100, maka dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 15% dari total populasi dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Karakteristik populasi yang homogen, yaitu seluruh siswa kelas XI jurusan Perhotelan di SMKN 9 Padang memiliki latar belakang pendidikan dan usia yang relatif sama.
- 2) Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design* yang tidak memerlukan kelompok kontrol, sehingga fokus penelitian adalah pada perbandingan hasil pretest dan posttest dalam satu kelompok.

- 3) Keterbatasan waktu dan sumber daya peneliti dalam melaksanakan treatment layanan informasi karir secara intensif kepada sampel yang lebih besar.

$$n = N \times P$$

Ket :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

P : Persentase Pengambilan Sampel

Berdasarkan perhitungan, diperoleh sampel sebanyak $15\% \times 228 = 34,2 \approx 32$ siswa. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Notoatmodjo (2010) dalam Kumara menjelaskan bahwa teknik *purposive sampling* adalah cara memilih sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti karakteristik atau sifat anggota populasi. Pertimbangan ini sering dipengaruhi oleh keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, sehingga peneliti tidak bisa mengambil sampel yang banyak atau sampel dari tempat yang jauh. *Purposive sampling* juga disebut sebagai sampling berdasarkan penilaian, yaitu teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada penilaian peneliti mengenai anggota populasi mana yang memenuhi kriteria tertentu untuk dijadikan sampel.

Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, peneliti dapat memilih individu atau objek yang dianggap paling relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan hasil yang diperoleh akan memberikan informasi yang lebih dalam dan akurat. (Kumara, 2018). Sampel dalam

penelitian ini peneliti memilih kelas XI PH 3 yang berjumlah 34 siswa sebagai sampel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas dengan orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data ini menggunakan observasi nonpartisipan kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Observasi dapat digunakan untuk merekam data kuantitatif dan kualitatif. Di dalam proses observasi ini peneliti akan melakukan observasi atau pengamatan pada bagaimana proses pelaksanaan atau

mengenai layanan informasi karir yang ada di SMK N 9 Padang untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kesiapan pemilihan karir.

2. Angket/ Kuisisioner

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono 2013).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup ialah jenis kuesioner dengan merancang sedemikian rupa sehingga informan atau responden dapat memilih satu jawaban yang paling sesuai dengan ciri- ciri mereka. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Dalam penelitian ini, angket atau kuesioner akan digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur variabel penelitian, yaitu arah karir peserta didik. Angket akan diberikan dalam dua tahap, yaitu sebagai *pretest* sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan sebagai *posttest* setelah layanan bimbingan kelompok selesai dilaksanakan. Data yang terkumpul dari angket ini berupa skor numerik yang akan digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan signifikan pada variabel yang diteliti sebelum dan sesudah intervensi.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan data pribadi responden. Dalam metode ini dapat diperoleh informasi dengan melihat beberapa macam sumber yang dapat dijadikan sumber informasi yaitu seperti sumber tulisan, tempat, dan kertas atau orang. Didalam metode dokumentasi peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data hasil penelitian yang relevan. Dengan hasil data dokumentasi tersebut peneliti mendapatkan hasil dari peserta didik yang teridentifikasi masalah arah karir.

E. Instrumen Penelitian

Menurut sugiono, “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik, semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah berupa angket, dalam angket data yang digunakan ialah pemahaman arah karier. Adapun pengukuran data yang dilakukan dari hasil instrument peneliti menggunakan skala ukur jenis likert.

Instrumen penelitian disusun melalui beberapa tahapan yang telah dirancang secara sistematis agar sesuai dengan tujuan penelitian dan mampu

menghasilkan data yang valid serta reliabel. Proses pembuatan instrumen dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Proses pembuatan instrumen dilakukan melalui langkah-langkah berikut:
2. Menyusun kisi-kisi instrumen

Peneliti menyusun kisi-kisi instrumen berdasarkan kajian teori yang digunakan, mulai dari penjabaran variabel hingga merumuskan item-item pernyataan pemahaman arah karir. Kisi-kisi tersebut berisi nomor butir, dimensi yang diukur, indikator, dan bentuk pernyataan, sehingga setiap indikator dapat terwakili secara proposional. Adapun kisi-kisi angket dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kisi- kisi Angket Pemahaman Arah Karir

No	Tujuan	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jumlah Item
				(+)	(-)	
1.	Untuk mengetahui pemahaman arah karir peserta didik	Tipe Realistic (R) Kecenderungan terhadap pekerjaan yang melibatkan aktivitas fisik, praktis, dan konkret	1.Preferensi terhadap tugas konkret	1,2	3,4	4
			2.Keterampilan teknis dan manual	5,6	7,8	4
			3.Orientasi pada hasil praktis	9,10	11,12	4
2.		Tipe Investigative (I) Kecenderungan terhadap pekerjaan yang melibatkan penelitian, analisis, dan pemecahan masalah	1.Kemampuan analitis dan pemecahan masalah	13,14	15,16	4
			2.Minat terhadap penelitian dan eksperimen	17,18	19,20	4
			3.Orientasi pada bidang sains dan teknologi	21,22	23,24	4
3.		Tipe Artistic (A) Kecenderungan	1.Kreativitas dan ekspresi diri	25,26	27,28	4

		terhadap pekerjaan yang melibatkan kreativitas dan ekspresi diri	2.Apresiasi terhadap estetika dan seni	29,3 0	31,3 2	4
			3.Preferensi pada aktivitas kreatif	33,3 4	35,3 6	4
4.		Tipe Social (S) Kecenderungan terhadap pekerjaan yang melibatkan interaksi dan membantu orang lain	1.Orientasi pada pelayanan masyarakat	37,3 8	39,4 0	4
			2.Kemampuan interpersonal dan komunikasi	41,4 2	43,4 4	4
			3.Empati dan kepedulian sosial	45,4 6	47,4 8	4
5.		Tipe Enterprising (E) Kecenderungan terhadap pekerjaan yang melibatkan kepemimpinan dan persuasi	1.Kemampuan kepemimpinan dan persuasi	49,5 0	51,5 2	4
			2.Orientasi pada pencapaian dan kompetisi	53,5 4	55,5 6	4
			3.Minat pada bisnis dan kewirausahaan	57,5 9	58,6 0	4
6.		Tipe Conventional (C) Kecenderungan terhadap pekerjaan yang melibatkan struktur, aturan, dan detail	1.Preferensi pada tugas terstruktur dan detail	61,6 2	63,6 4	4
			2.Kemampuan organisasi dan administrasi	65,6 6	67,6 8	4
			3.Orientasi pada stabilitas dan keamanan	69,7 0	71,7 2	4
Total						72

3. Menyusun petunjuk pengisian instrumen penelitian

Langkah ini bertujuan untuk memudahkan responden dalam memahami apa yang diharapkan dari instrumen, serta untuk menghindari

kesalahan dalam proses pengumpulan data yang dilakukan.. Peneliti membuat petunjuk pengisian yang memandu responden dalam menjawab pernyataan. Petunjuk ini mencakup cara memilih jawaban, penjelasan arti setiap pilihan, dan sistem penilaian yang digunakan. Adapun penskoran sikap disiplin melalui 5 alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4 Penskoran Skala

No	Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Cukup Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

F. Uji Coba Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Suatu instrumen yang dikatakan valid menunjukkan bahwa alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang diukur. Setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat dilihat dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan atau pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Jadi dapat dipahami

instrument dikatakan valid apabila suatu ukuran menunjukkan tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrument, suatu instrument yang valid memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah. Dan untuk mengetahui kevalidan alat ukur dapat dilakukan secara statistic dengan bantuan SPSS Versi 27, menggunakan korelasi product moment. Adapun rumus korelasi tersebut yaitu sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Tabel 3.6 Rumus Product Moment Angka Kasar Validitas Instrumen

Keterangan :

R_{xy} : Koefesien kolerasi suatu butir/item

N : Jumlah responden

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distributor Y

$\sum X$: Jumlah kuadrat masing-masing skor X

Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila r yang diperoleh dari hasil perhitungan (r_{xy}) lebih besar dari nilai r tabel dengan taraf signifikasikan 5%. Uji validitas ini dilakukan kepada 30 responden di luar sampel penelitian, maka r table pada penelitian ini yaitu: 0,361.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilakukan terhadap 72 butir pernyataan awal, peneliti melakukan Uji validitas yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan teknik korelasi *Product Moment*.

Butir pernyataan dinyatakan valid apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$ (0,361), diketahui bahwa terdapat 59 butir pernyataan yang dinyatakan valid. Sementara itu, 13 butir pernyataan lainnya dinyatakan gugur karena tidak memenuhi kriteria validitas. Berikut tampilan dalam bentuk tabel:

Tabel 3. 5 Perbandingan Butir Pernyataan Kuisisioner/ Angket Valid dan Tidak Valid

Kriteria Validitas	Jumlah Butir	Nomor Butir Pernyataan	Keterangan
Valid	59	2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 67, 68, 69, 70, 71, 72	Digunakan
Tidak Valid	13	1, 4, 5, 14, 15, 16, 25, 33, 35, 37, 50, 65, 66	Dibuang
Total	72		

Berdasarkan pemaparan pada Tabel 3.7 di atas, dapat dilihat hasil sebaran butir pernyataan setelah melalui uji validitas menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Dari total 72 butir pernyataan yang semula disusun berdasarkan indikator pemahaman arah karir pada Bab II, terdapat 59 butir yang memenuhi kriteria empiris untuk digunakan sebagai instrumen penelitian di SMKN 9 Padang.

Sebanyak 13 butir pernyataan dinyatakan gugur karena memiliki nilai korelasi R_{hitung} di bawah ambang batas 0,361 atau memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir tersebut tidak memiliki konsistensi internal yang cukup kuat untuk mengukur variabel arah karir pada populasi siswa kelas XI. Hasil uji validitas yang dilakukan untuk mengukur validitas butir instrumen telah peneliti lampirkan pada bagian lampiran.

Setelah dilakukan uji validitas terhadap 72 butir pernyataan awal, peneliti mengelompokkan kembali 59 butir pernyataan yang dinyatakan valid ke dalam indikator-indikator pemahaman arah karir. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan tetap representatif dalam mengukur setiap dimensi kepercayaan diri siswa, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 6 Indikator Pemahaman

No	Indikator Pemahaman Arah Karir	Butir Pernyataan Valid	Jumlah
1	Tipe Realistic(R) Kecenderungan terhadap pekerjaan yang melibatkan aktivitas fisik, praktis, dan konkret	10, 18, 23, 32, 38, 49, 61, 62, 63	9
2	Tipe Investigative (I) Kecenderungan terhadap pekerjaan yang melibatkan penelitian, analisis, dan pemecahan masalah	11, 17, 22, 31, 37, 48, 52, 53, 64	9
3	Tipe Artistic (A) Kecenderungan terhadap pekerjaan yang melibatkan	7, 8, 21, 26, 28, 30, 36, 41, 47, 59	10

	kreativitas dan ekspresi diri		
4	Tipe Social (S) Kecenderungan terhadap pekerjaan yang melibatkan interaksi dan membantu orang lain	2, 6, 9, 15, 20, 29, 35, 46, 57, 58, 71	11
5	Tipe Enterprising (E) Kecenderungan terhadap pekerjaan yang melibatkan kepemimpinan dan persuasi	14, 19, 24, 28, 34, 40, 45, 50, 55, 56, 68	11
6	Tipe Conventional (C) Kecenderungan terhadap pekerjaan yang melibatkan struktur, aturan, dan detail	3, 4, 13, 33, 39, 44, 54, 67, 69	9
	Total Butir Valid		59

2. Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas berfungsi sebagai metode untuk mengevaluasi konsistensi dan ketepatan instrumen pengukuran seperti kuesioner.⁷⁰ Instrumen pengukuran dapat dipercaya apabila menghasilkan data yang konsisten meskipun digunakan dalam waktu yang berbeda pada subjek yang sama. Dalam penelitian ini, formula Kuder-Richardson 20 (KR-20) diaplikasikan untuk menganalisis tingkat reliabilitas instrumen, sebagai berikut (Arikanto, 2010)

$$r_{it} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{\sum St^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{it} : koefisien realibilitas
 k : banyaknya butir pertanyaan
 $\sum Si^2$: Jumlah Varian butir
 $\sum St^2$: Varian total

Dari perhitungan rumus Cronbach alpha yang didapat akan dibandingkan dengan harga r product moment hingga dihitung taraf signifikan 5% dan N sesuai dengan jumlah butir soal. Dengan ketentuan:

1) Jika $R > r_{\text{tabel}}$. Maka butir instrumen dinyatakan reliabel

2) Jika $R < r_{\text{tabel}}$. Maka butir instrumen dinyatakan tidak reliabel

Kriteria suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya dengan melakukan uji reliable dengan SPSS, berikut hasil output dari uji reliabilitas:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Eluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Sumber : pengolahan data hasil spss

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,930	72

Sumber : pengolahan data hasil spss

Alat ukur penelitian dianggap memiliki reliabilitas yang baik jika nilai Cronbach's alpha melebihi ambang batas signifikansi yang ditentukan. Sebaliknya, alat ukur dianggap tidak reliabel jika nilai Cronbach's alpha berada di bawah ambang batas signifikansi tersebut.

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel, diperoleh nilai $0.930 > 0.05$. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan alat ukur yang digunakan dalam penelitian memenuhi kriteria reliabilitas.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

1. Menentukan Tingkat dan Persentase

Untuk mengetahui tingkat pemahaman arah karir peserta didik SMK, peneliti mengkategorikan skor yang diperoleh dari skala likert ke dalam beberapa tingkatan. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

NT : Nilai Tertinggi

NR : Nilai Terendah

K : Kriteria

I : Interval

a. Skor tertinggi : $5 \times 59 = 295$

b. Skor terendah : $1 \times 59 = 59$

c. Rentang : $295 - 59 = 236$

Dalam penulisan, penelitian diproses dengan menggunakan skor 1-5 dengan banyak item 59, maka interval kriteria dapat di tentukan dengan cara sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Kategori pemahaman arah Karir

Interval	Kriteria
247 – 295	Sangat tinggi
200 – 246	Tinggi
106 – 152	Sedang
153 – 199	Rendah
59 – 105	Sangat rendah

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis data dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik sebelum dilakukannya analisis lebih lanjut. Uji ini meliputi uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah yang

memiliki distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan SPSS Statistics version dengan uji statistik Shapiro-Wilk . Hipotesis dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Data berdistribusi normal ($\text{sig.} > 0.05$).
- b. H_a : Data tidak berdistribusi normal ($\text{sig.} < 0.05$).

Tahapan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas adalah jika probabilitas ($\text{sig.} > 0,05$, maka H_0 diterima dan jika probabilitas ($\text{sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 di tolak. Untuk membuktikan normalitas data maka diuji dengan menggunakan SPSS Statistics version 2. (Syofian Siregar,2014)

H. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pembuktian terhadap hipotesis yang ada dalam penelitian ini menggunakan uji-t atau t test, yang merupakan salah satu uji statistik untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam membedakan rata-rata pada dua populasi (Sugiyono, 2018).

Uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah Paired Sample t-test pada nilai pretest-posttest dilakukan pada kelas dengan taraf signifikansi 0,05, adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Uji Paired Sample t-test

Paired t-test adalah metode statistik digunakan untuk menguji hipotesis pada data yang saling berkaitan atau tidak independen. Metode ini biasanya diterapkan pada situasi di mana peneliti menggunakan responden yang identik untuk mengukur dua kondisi yang berbeda. Walaupun menggunakan responden yang sama, peneliti tetap mendapatkan dua kelompok data sampel yang terpisah, yakni hasil pengukuran dari kondisi pertama dan hasil pengukuran dari kondisi kedua (Budiantara, 2017).

b. Uji N-Gain

Uji N-Gain adalah analisis yang digunakan untuk mengukur efektivitas dari suatu perlakuan atau intervensi dengan cara membandingkan hasil pretest dan posttest. N-gain menunjukkan peningkatan penguasaan konsep dan pemahaman peserta didik setelah diberi perlakuan (Sukarelawan et al., 2024). Uji ini dapat mengukur seberapa besar peningkatan pemahaman arah karir peserta didik dalam menentukan arah karir setelah dilaksanakan layanan informasi di SMKN 9 Padang. Maka dilakukan uji N-Gain (normalized gain), nilai N-Gain ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$N-gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Tabel 3. 9 Kategori Skor Perolehan N-gain

Nilai N-gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang

$g < 0,3$	Rendah
-----------	--------

Sumber : (Fatimah et al., 2024) dalam syahfitri,2008:33

Tabel 3. 10 Kategori Tafsiran Efektivitas N-gain

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang
56 – 75	Cukup Efektif Efektif
> 76	Efektif

